

Kemampuan Motorik Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri 07 Pulau Air Kota Padang

Syara De Femi¹, Hilmainur Syampurma², Syahrial Bakhtiar³, Despita Antoni⁴

Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

syaradefemi@gmail.com, hilmainursyam@fik.unp.ac.id, syahrial@fik.unp.ac.id,

despitaantonifikunp@gmail.com

Doi : <https://doi.org/10.24036/IPDO.9.2026.0157>

Kata Kunci : Kemampuan, motorik, peserta, didik, sekolah, dasar, keterampilan, gerak.

Abstrak : Permasalahn dalam penelitian ini adalah belum diketahuinya tingkat kemampuan motorik peserta Didik Sekolah Dasar Negeri 07 Pulau Air Kota Padang. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri 07 Pulau Air Kota Padang. Jenis penelitian ini deskriptif kuantitatif hanya menganalisa kemampuan motorik Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri 07 Pulau Air Kota Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik Sekolah Dasar Negeri 07 Pulau Air Kota Padang yaitu berjumlah 653 orang. Teknik penarikan menggunakan *purposive sampling* sehingga sampel penelitian berjumlah 103 orang. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes Motor Ability dengan validitas sebesar 0,87 dan reliabilitas sebesar 0,93. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif memakai rumus $P=F/N \times 100\%$. Hasil penelitian kemampuan motorik Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri 07 Pulau Air Kota Padang dalam kategori “Baik” sebesar 7,77% dengan 8 anak, kategori “cukup” sebesar 21,36% dengan 22 anak, kategori “Sedang” sebesar 48,84% dengan 50 anak, kategori “Kurang” sebesar 19,42% dengan 20 anak, dan kategori “Kurang sekali” sebesar 2,91% dengan 3 anak. Hasil tersebut diartikan bahwa tingkat kemampuan motorik Peserta Didik Sekolah dasar Negeri 07 Pulau Air Kota Padang berada dalam kategori “kurang”. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi referensi menentukan bahan ajar dan metode pembelajaran yang sesuai.

Keyowrds : Ability, motor, participants, education, school, basics, skills, movement.

Abstract : The problem in this research is that the level of motor ability of students of State Elementary School 07 Pulau Air, Padang City, is not known. The purpose of this study is to determine the level of motor ability of students of State Elementary School 07 Pulau Air, Padang City. This type of research is descriptive, quantitative, only analyzing the motor abilities of students of State Elementary School 07 Pulau Air, Padang City. The population in this study is students of State Elementary School 07 Pulau Air, Padang City, which is 653 people. The withdrawal technique uses *purposive sampling* so that the research sample is 103 people. The instrument in this study uses a Motor Ability test with a validity of 0.87 and a reliability of 0.93. The data analysis technique used quantitative

descriptive analysis using the formula $P = \frac{F}{N} \times 100\%$. The results of the research on the motor ability of State Elementary School Students 07 Pulau Air Kota Padang were in the "Good" category of 7.77% with 8 children, the "Moderate" category was 21.36% with 22 children, the "Medium" category was 48.84% with 50 children, the "Less" category was 19.42% with 20 children, and the "Very Less" category was 2.91% with 3 children. These results are interpreted that the level of motor ability of State Elementary School Students of 07 Pulau Air Kota Padang is in the "Poor" category. It is hoped that the results of this study will be a reference for determining appropriate teaching materials and learning methods.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Rahman *et al.*, 2022).

Melalui pendidikan, manusia akan memiliki berbagai ilmu pengetahuan yang di berbagai bidang baik ditingkat nasional maupun internasional, dengan cara meningkatkan kualitas generasi bangsa, mendidik kepribadian dan karakter peserta didik, serta menumbuhkan kembangkan potensi-potensi bawaan baik jasmani maupun rohani, agar sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan (Syampurma, 2018).

Menurut Syampurma (2016), penjasorkes adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi.

Di dalam pembelajaran penjasorkes banyak hal yang dipelajari mulai dari cabang olahraga atau aktivitas bermain, peserta didik

tidak hanya dilatih untuk bergerak, tetapi dilatih untuk bergerak tetapi juga dibimbing agar mampu menguasai gerak dasar yang menjadi pondasi bagi perkembangan motorik selanjutnya.

Pendidikan jasmani berperan penting dalam mengembangkan kemampuan gerak dasar peserta didik sejak usia dini. Hal ini penting bagi anak yang memiliki keterbatasan sarana, motivasi, dan kesempatan beraktivitas fisik. Faktor sosial dan budaya seperti perbedaan kesempatan antara anak laki-laki dan perempuan juga mempengaruhi perkembangan gerak.

Menurut Bakhtiar (2018), menyatakan gerak dasar merupakan keterampilan yang melibatkan otak besar, kekuatan otot yang melibatkan lengan dan kaki yang digunakan untuk mencapai sebuah latihan atau tujuan gerakan, seperti melempar sebuah bola, melompat, atau meloncat melewati gerakan air, atau menjaga keseimbangan.

Gerak pada peserta didik sekolah dasar tidak mungkin muncul secara tiba-tiba, melainkan berkembang melalui proses belajar dan latihan yang berkesinambungan. Setiap anak memiliki tingkat perkembangan gerak yang berbeda-beda, tergantung pada faktor pertumbuhan fisik, kematangan syaraf saraf, lingkungan, serta pengalaman aktivitas fisik yang yang diperoleh.

Menurut Kiram dalam Gusril (2008), motorik merupakan suatu peristiwa laten yang meliputi keseluruhan proses-proses pengendalian dan pengaturan fungsi-fungsi organ tubuh baik secara fisisologis maupun psikis yang menyebabkan terjadinya suatu gerakan.

Kemampuan motorik terbagi menjadi dua yaitu, motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar ialah kemampuan gerak yang melibatkan otot-otot besar di dalam tubuh seperti berjalan, berlari, melompat dan meloncat. Sedangkan motorik halus ialah kemampuan gerak yang melibatkan otot-otot halus seperti menulis, menggenggam, menggambar, dan menyusun balok.

Pengembangan keterampilan motorik ini sangat baik dikembangkan kepada peserta didik yang masih berada di jenjang pendidikan sekolah dasar dikarenakan pada saat usia anak sekolah dasar unsur-unsur kemampuan motorik anak lebih dominan dan lebih sering dilakukan oleh anak-anak tersebut seperti melompat, berlari, bahkan siswa mampu untuk menggabungkan keterampilan dengan gerakan anggota tubuhnya seperti melempar dan menangkap.

Kemampuan Motorik

Kemampuan motorik dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam melakukan berbagai gerakan tubuh yang terkoordinasi. Menurut Asnaldi (2018), kemampuan motorik merupakan kualitas kemampuan seseorang (individu) dalam melakukan gerakan yang dipandang sebagai landasan keberhasilan yang menyelesaikan keterampilan gerak.

Kemampuan motorik merujuk pada bagian-bagian tubuh yang dilakukan secara disengaja, otomatis, cepat dan akurat. Gerakan ini melibatkan koordinasi beberapa otot yang kompleks. Untuk mengoptimalkan

perkembangan ini, guru perlu menyediakan berbagai kegiatan dan permainan yang menarik serta sesuai dengan tahap perkembangan anak. Aktivitas yang melibatkan koordinasi mata dan tangan sangat penting karena dapat melatih fokus, ketelitian, serta mendukung perkembangan emosional.

Kemampuan motorik ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar merupakan gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh, dengan menggunakan otot-otot besar, sebagian atau seluruh anggota tubuh yang merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan system dalam tubuh yang di kontrol oleh otak (Rudiyanto, 2016:11). Contoh dari kegiatan motorik kasar ini yaitu, berjalan, berlari, melompat dan meloncat.

Gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak, oleh karena itu biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar. Dalam perkembangannya, motorik kasar berkembang lebih dulu memegang benda-benda yang ukurannya besar dari pada ukurannya kecil, karena anak belum mampu mengontrol gerakan jari-jari tangannya untuk kemampuan motorik halusnya, seperti mencoret, menulis atau menggambar, menggunting dll.

Berbagai gerakan motorik kasar yang dicapai anak sangat berguna bagi kehidupannya kelak, misalnya anak dibiasakan untuk terampil berlari atau memanjat jika ia suka berolahraga, untuk melatih gerakan motorik kasar dapat dilakukan melalui kegiatan sederhana seperti berdiri dengan satu kaki, yang melatih koordinasi dan keseimbangan tubuh. Jika anak belum mampu melakukannya dengan

baik, maka kemampuan lain seperti berlari juga dapat terpengaruh, hal ini menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar umumnya menjadi lebih dahulu dibandingkan motorik halus (Farida, 2016).

Kemampuan motorik halus ialah gerakan yang dilakukan oleh otot-otot kecil, aktivitas yang dilakukan seperti: menggantung, menempel, mencoret, merobek, menyusun balok menjadi suatu bentuk yang representatif, menggambar, mewarnai dan menulis (Arsil & Antoni, 2024:258). Perkembangan motorik tidak terjadi secara otomatis, tetapi melalui proses latihan dan stimulus yang berkelanjutan sesuai dengan tahap usia dan kematangan anak.

Perkembangan motorik halus berlangsung melalui tiga tahap, yaitu kognitif, asosiatif dan otomatis. Pada tahap kognitif, anak memahami cara melakukan gerakan, tahap asosiatif ditandai dengan perbaikan melalui latihan berulang dan tahap otomatis memungkinkan anak melakukan gerakan dengan lancar tanpa berpikir. Oleh karena itu, diperlukan latihan konsisten, bimbingan dan umpan balik agar keterampilan berkembang optimal.

Unsur-unsur Kemampuan Motorik

Menurut Gusril (2020), kemampuan motorik memiliki beberapa unsur, yaitu: Kekuatan (*strength*), koordinasi (*coordination*), kecepatan (*speed*), keseimbangan (*balance*) dan kelincahan (*agility*).

Menurut Sudarsono (2011), kekuatan adalah komponen kondisi fisik seseorang tentang kemampuannya dalam mempergunakan otot untuk menerima beban sewaktu bekerja. Sedangkan menurut Edwarsyah dkk (2018), kekuatan adalah sekelompok serabut otot untuk bekerja menahan dan menerima serta melawan gaya dalam menerima beban yang berat dalam

melakukan aktivitas dan dapat dilihat kekuatan individu untuk menarik, mengangkat, menahan, menekan dalam posisi siap dan tidak lupa diri.

Dapat disimpulkan bahwa, kekuatan merupakan kemampuan otot atau sekelompok otot untuk menghasilkan tenaga atau gaya melalui kontraksi, baik dalam menghadapi maupun mengatasi beban atau tahanan, sehingga memungkinkan seseorang melakukan berbagai aktivitas fisik dan gerak dasar seperti berjalan, berlari, melompat, serta mendukung pencapaian kondisi fisik prestasi olahraga.

Pebedaan kekuatan antara laki-laki dan perempuan relatif kecil hingga masa pubertas, meskipun anak laki-laki cenderung sedikit lebih kuat. Setelah pubertas, laki-laki memiliki massa otot lebih besar terutama di bagian tubuh atas. Massa otot relatif stabil hingga usia sekitar 50 tahun, kemudian menurun signifikan terutama pada individu yang kurang aktif dan memiliki pola nutrisi yang buruk (Bakhtiar, 2018).

Menurut Nusir (2019), koordinasi adalah kemampuan untuk mempersatukan atau memisahkan dalam satu tugas kerja yang kompleks, sedangkan menurut Bakhtiar (2020), koordinasi merupakan unsur fisik dalam mengintegrasikan semua gerakan yang kompleks termasuk objek kontrol.

Kecepatan adalah kemampuan seseorang untuk bisa melakukan satu atau serangkaian gerakan dan aksi-aksi motorik dalam waktu sesingkat-singkatnya, baik gerakan yang bersifat lokomotor maupun non-lokomotor (Kiram, 2023).



Gambar 1. Lempar Tangkap Bola
Sumber : Data hasil Penelitian

Keseimbangan adalah kemampuan seseorang untuk mempertahankan tubuh dalam berbagai posisi (Gusril, 2020). Kelincahan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengubah atau mengubah-ubah arah gerakan ke berbagai arah dalam waktu cepat atau secara mendadak (Kiram, 2023).



Gambar 2. Keseimbangan
Sumber : Data hasil Penelitian

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15,16,17 April 2026 di Sekolah Dasar Negeri 07 Pulau Air Kota Padang.

Menurut Suriani dkk (2023), populasi didefinisikan sebagai keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu untuk diteliti dan diambil kesimpulannya. wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang akan dipelajari untuk menarik kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah

peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 07 Pulau Air Kota Padang yang berjumlah 653 orang. Pengambilan sampel menggunakan *purposive* sampling. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Suriani dkk, 2023). Jadi sampel penelitian ini berjumlah 103 orang.



Gambar 3. Sampel Penelitian
Sumber : Data hasil penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah tes *Motor Ability* untuk sekolah dasar (Nurhasan, 2000:112-113). Tes ini mempunyai reliabilitas sebesar 0,93 dan validitasnya sebesar 0,87.

Adapun macam-macam tes nya yaitu, *shuttle run 4x10 meter* (kelincahan), lempar tangkap bola (koordinasi), *stork stand positional balance* (keseimbangan) dan lari cepat 30 meter (kecepatan). Keempat jenis tes ini merupakan sebuah rangkaian tes yang harus dilakukan. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

HASIL

1. Kemampuan Tes *Shuttle-run 4x10 Meter* Peserta Didik Sekolah Dasar negeri 07 Pulau Air Kota Padang.

Berdasarkan hasil tes kemampuan *Shuttle-run 4x10 meter* diperoleh skor maksimal 21,47 dan skor minimal 9,1. Selain itu diperoleh rata-rata skor = 14,39 dan standar deviasi = 1,82697. Lihat tabel dibawah ini untuk penjelasan lebih rinci

mengenai data kemampuan shuttle-run 4x10 meter.

Tabel 1. Histogram kemampuan shuttle-run 4x10 meter.

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Kategori
> 17,13	6	5,83%	ks
15,30 - 17,73	19	18,45%	k
13,47 - 15,29	49	47,57%	S
11,65 - 13,46	26	25,24%	c
<11,65	3	2,91%	b
Jumlah	103	100,00%	

Sumber : Data hasil penelitian Berdasarkan tabel 1 diatas, dari 103 peserta didik, 6 peserta didik (5,83%) memiliki kemampuan kategori kurang sekali, 19 peserta didik (18,45%) memiliki kemampuan kurang, 49 peserta didik (47,57%) memiliki kemampuan sedang, 26 peserta didik (25,24%) memiliki kemampuan cukup, dan 3 peserta didik (2,91%) memiliki kemampuan baik.

2. Kemampuan Tes Lempar Tangkap Bola Peserta Didik Sekolah Dasar negeri 07 Pulau Air Kota Padang.

Berdasarkan hasil tes kemampuan lempar tangkap bola diperoleh skor maksimal 28 dan skor minimal 0. Selain itu diperoleh rata-rata skor = 8 dan standar deviasi = 6,33116. Lihat tabel dibawah ini untuk penjelasan lebih rinci mengenai data kemampuan lempar tangkap bola.

Tabel 2. Distribusi frekuensi kemampuan lempar tangkap bola.

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Kategori
< 2	12	11,65%	ks
2 - 4	26	25,24%	k
5 - 10	36	34,95%	s
11- 17	19	18,45%	c
> 17	10	9,71%	b
Jumlah	103	100,00%	

Sumber : Data hasil penelitian

Berdasarkan tabel 2 diatas, dari 103 peserta didik, sebanyak 12 (11,65%) memiliki kemampuan kategori kurang sekali, 26 peserta didik (25,24%) kategori kurang, 36 peserta didik (34,95%) kategori sedang, 19 peserta didik (18,45%) kategori cukup dan 10 peserta didik (9,71%) kategori baik.

3. Kemampuan Tes Stork Stand Positional Balance Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri 07 Pulau Air Kota Padang.

Berdasarkan hasil tes kemampuan Stork stand positional balance diperoleh skor maksimal 935 dan skor minimal 25. Selain itu diperoleh rata-rata skor = 206 dan standar deviasi = 157,52480. Lihat hasil analisis data dibawah ini untuk lebih rinci mengenai data kemampuan Stork stand positional balance. Dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Distribusi frekuensi tes stork stand positional balance.

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Kategori
< 30	1	0,97%	ks
30 - 126	30	29,13%	k
127 - 284	55	53,40%	s
285 - 442	10	9,71%	c
> 442	7	6,80%	b
Jumlah	103	100,00%	

Sumber : Data hasil penelitian Berdasarkan tabel 3 diatas, dari 103 peserta didik, 1 peserta didik (0,97%) termasuk kategori kurang sekali, 30 peserta didik (29,13%) kategori kurang, 55 peserta didik (53,40%) kategori sedang, 10 peserta didik (9,71%) kategori cukup dan 7 peserta didik (6,80%) kategori baik.

4. Kemampuan Tes Lari 30 Meter peserta didik Sekolah Dasar Negeri 07 Pulau Air Kota Padang .

Berdasarkan hasil tes kemampuan lari 30 meter. Diperoleh skor maksimal 11,31

dan skor minimal 4,05. Selain itu diperoleh rata-rata skor = 7,3 dan standar deviasi = 1,25129.

Kemampuan lari 30 meter lebih rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Distribusi frekuensi tes lari 30 meter.

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Kategori
> 9,27	8	7,77%	ks
8,02 - 9,27	29	28,16%	k
6,77 - 8,01	27	26,21%	s
5,52 - 6,76	34	33,01%	c
< 5,52	5	4,85%	b
Jumlah	103	100,00%	

Sumber : Data hasil penelitian

Berdasarkan tabel 4 diatas, dari 103 peserta didik, 8 peserta didik (7,77%) termasuk kategori kurang sekali, 29 peserta didik (28,81%) kategori kurang, 27 peserta didik (26,21%) kategori sedang, 34 peserta didik (33,01%) kategori cukup dan 5 peserta didik (4,85%) kategori baik.

5. Kemampuan Motorik Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri 07 Pulau Air Kota Padang.

Berdasarkan tes kemampuan motorik yang terdiri dari 4 bentuk tes di peroleh skor maksimal 64 dan skor minimal 37. Selain itu diperoleh rata-rata skor = 50 dan standar deviasi = 4,263343. Kemampuan motorik peserta didik lebih rinci dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini.

Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu, berasal dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitar. Dari segi internal, kemampuan motorik sangat dipengaruhi oleh usia, tingkat kematangan perkembangan fisik, serta kondisi kesehatan dan kebugaran jasmani peserta didik.

Selain itu, motivasi, minat terhadap aktivitas fisik, serta kemampuan koordinasi

dan keseimbangan tubuh juga berperan penting dalam menunjang perkembangan motorik. Sementara itu, dari faktor eksternal, lingkungan keluarga dan sekolah memiliki pengaruh besar, seperti pola asuh orang tua, dukungan terhadap aktivitas fisik, kualitas pembelajaran pendidikan jasmani, serta ketersediaan sarana dan prasarana olahraga.

Di samping itu, pengalaman dan kebiasaan beraktivitas fisik, seperti frekuensi latihan, keterlibatan dalam permainan atau olahraga, serta kesempatan bergerak sejak usia dini, turut menentukan tingkat kemampuan motorik peserta didik.

Tabel 5. Distribusi frekuensi kemampuan motorik peserta didik Sekolah Dasar Negeri 07 Pulau Air Kota Padang.

Kelas Interval	Frekuensi Relatif	Frekuensi Absolut	Kategori
> 59	8	7,77%	Baik
57 SD 59	22	21,36%	Cukup
54 SD 56	50	48,54%	Sedang
49 SD 53	20	19,42%	Kurang
< 49	3	2,91%	Kurang Sekali
Jumlah	103	100,00%	

Sumber : Data hasil penelitian
Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 103 peserta didik 8 peserta didik (7,77%) memiliki kemampuan motorik kategori kurang baik, 22 peserta didik (21,36%) memiliki kemampuan motorik kategori cukup, 50 peserta didik (48,54%) memiliki kemampuan motorik kategori sedang, 20 peserta didik (19,42%) memiliki kategori kurang, dan 3 peserta didik (2,91%) memiliki kategori kurang sekali.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data mengenai kemampuan motorik peserta didik Sekolah Dasar Negeri 07 Pulau Air Kota Padang, maka dari itu pada bagian pembahasan ini

akan dijawab pertanyaan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah diajukan yaitu bagaimana tingkat kemampuan motorik peserta didik Sekolah Dasar Negeri 07 Pulau Air Kota Padang.

Dimana pada penelitian ini menggunakan tes *Motor Ability* oleh Nurhasan (2000:112-113) yang terdiri dari beberapa tes diantaranya tes *shuttle run 4x10* meter masuk dalam kategori kelincahan, tes lempar tangkap bola yang masuk dalam kategori koordinasi, tes *stork stand positional balance* yang masuk dalam kategori keseimbangan, dan tes lari 30 meter yang masuk kedalam kategori kecepatan.

Dengan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwasanya kemampuan motorik peserta didik menunjukkan tingkat kemampuan motorik yang bervariasi. Hal ini menunjukkan bahwasanya tidak semua peserta didik memiliki tingkat perbedaan motorik yang sama.

Kemampuan motorik merupakan kualitas dari kemampuan seseorang yang dapat mempermudah dalam melakukan keterampilan gerak, selain itu motorik juga sebagai landasan keberhasilan di masa datang untuk anak dalam melakukan beberapa aktivitas seperti dalam keterampilan olahraga (Febrianty, 2020).

Semua aktivitas jasmani pada dasarnya memerlukan kemampuan motorik, dengan kemampuan motorik menunjukkan bahwasanya kualitas dari individu dalam gerakan maupun aktivitas seperti olahraga. Dalam pembahasan ini kemampuan motorik ini sendiri merupakan faktor fisik yang dapat dikembangkan melalui belajar gerak, karena motorik memiliki sifat berkembang dengan bertambahnya usia.

Pada dasarnya kemampuan motorik pada anak saat ini dan dahulu memiliki keberbedaan, yang dimana pada masa kini

anak-anak kurang dalam melakukan aktivitas fisik sehingga berpengaruh besar bagi kemampuan motorik anak untuk sigap dalam melakukan aktivitas termasuk dalam aktivitas olahraga.

Dengan kemampuan motorik peserta didik Sekolah dasar negeri 07 Pulau Air Kota Padang dalam kategori kurang diharapkan hal ini dapat ditingkatkan melalui aktivitas bermain di sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutini (2018) yang menyatakan, bermain adalah pengalaman mereka yang harus dilalui.

Melalui permainan dapat menciptakan pengalaman bagi peserta didik, membiarkan mereka melakukan aktivitas yang menyenangkan tanpa harus terganggu oleh batasan yang kita ciptakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan tes *Motor Ability* yang terdiri dari empat macam tes, yaitu tes *shuttle-run 4x10* meter, tes lempar tangkap bola, tes *stork stand positional balance*, dan tes lari 30 meter.

Secara keseluruhan pada masing-masing kategori yakni "Baik" sebesar 7,7% dengan 8 anak, kategori "Cukup" sebesar 21,36% dengan 22 anak, kategori "Kurang" sebesar 19,42% dengan 20 anak, dan kategori "Kurang sekali" sebesar 2,91% dengan 3 anak.

Maka diketahui bahwa rata-rata kemampuan motorik peserta didik Sekolah Dasar Negeri 07 Pulau Air Kota Padang pada kategori kurang.

DAFTAR PUSTAKA

Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur

- pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Arsil & Antoni, D. (2024). Tes pengukuran dan evaluasi pendidikan jasmani olahraga. Padang.
- Asnaldi, A., Zulman, F. U., & Madri, M. (2018). Hubungan Motivasi olahraga dan kemampuan motorik dengan hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa Sekolah Dasar Negeri 16 Sintoga Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal MensSana*, 3(2), 16-27.
- Bakhtiar, S. (2018). *Gerak dasar anak*. UNP Press.
- Bakhtiar, S., Khairuddin, K., Yelis, R., Putri, L. P., & Sari, S. N. (2020). Pengaruh Umpan Balik, Koordinasi terhadap Kemampuan Objek Kontrol Siswa Paud. *Jurnal Sporta Saintika*, 5(1), 59-71.
- Edwarsyah, F. U., Syampurma, H., & Yulifri, F. U. (2018). Kontribusi kekuatan otot lengan terhadap hasil teknik Angkatan snatch atlet angkat besi di Sasana HBT (Himpunan Bersatu Teguh) Padang. *Jurnal MensSana*, 3(2), 8-15
- Farida, A. (2016). Urgensi perkembangan motorik kasar pada perkembangan anak usia dini. *Jurnal Raudhah*, 4(2).
- Febrianty, M. F. (2020). Profil kemampuan motorik mahasiswa FPOK. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 5(2), 222-231.
- Gusril. (2008). *Model pengembangan motrik pada siswa sekolah dasar*. UNP Press
- Gusril. (2020). *Perkembangan motorik pada masa anak-anak*. UNP Press.
- Kiram, Y. (2023). *Aksi-aksi motorik dalam olahraga*. Padang.
- Nurhasan, (2000). *Tes Dan Pengukuran Pendidikan Olahraga*. Bandung:FPOK- IKIP.
- Nusir, L. (2019). Kemampuan Motorik Sebagai Pondasi Utama Dalam Pembelajaran Tari Anak Usia Dini. *Mauizhah: Jurnal Kajian Keislaman*, 9(1), 57-74.
- Rudiyanto, A. (2016). *Perkembangan motorik kasar dan halus anak usia dini*. Darussalam Press.
- Sudarsono, S. (2011). Penyusunan program pelatihan berbeban untuk meningkatkan kekuatan. *Jurnal Ilmiah SPIRIT*, 11(3).
- Suriani, N., & Jailani, M. S. (2023). Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau dari penelitian ilmiah pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24-36.
- Sutini, A. (2018). Meningkatkan keterampilan motorik anak usia dini melalui permainan tradisional. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2).
- Syampurma, H. (2016). Kontribusi Status Gizi Terhadap Hasil Belajar Penjasorkes Bagi Siswa-Siswi SMPN 10 Padang. *Jurnal Menssana*, 1(2), 71-79.
- Syampurma, H. (2018). Studi tentang tingkat pengetahuan ilmu gizi siswa-siswi SMP Negeri 32 Padang. *Jurnal Menssana*, 3(1), 88-99.